# BAB III
# PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Sebelum sampai pada proses analisis data, maka perlu adanya penyajian data. Dalam penyajian data, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penyajian dan analisis data ini merujuk pada rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah pelajar muslim SMA. Untuk mengetahui bagaimana disiplin dalam berlali lintas di wilayah hukum Polrestabes Surabaya, maka akan dijabarkan penyajian data dan analisis data dan hasil penelitian sebagai berikut:

Pembahasan pada bagian ini secara garis besar dibagi 3 bagian untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Bagian *pertama* menyajikan bagaimana disiplin menurut islam. Bagian *kedua* tentang bagaimana disiplin menurut undang-undang lalu lintas. Bagian *ketiga* membahas tentang bagaimana disiplin berlalu lintas pelajar muslim jenjang SMA/MA di wilayah hukum Polrestabes Surabaya. Ketiga bagian ini akan diuraikan dengan cara mendiskripsikan data hasil penelitian sekaligus memberikan analisis setiap data hasil penelitian. Keseluruhan data yang dituangkan dalam bagian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk mengetahui strategi yang di gunakan untuk membuat pelajar agar lebih disiplin dalam berlalu lintas, peneliti melakukan wawancara dengan kepolisian, masyarakat sekitar, dan pelajar SMA/MA di wilayah hukumPolrestabes Surabaya. Menurut pendapat kepolisian polrestabes Surabaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah sepakat untuk mengembangkan strategi pendisiplinan para pengguna jalan raya dengan otodidak. Strategi otodidak merupakan salah satu bagian strategi yang dilakukan secara seketika saat pengendara melakukan kesalahan berlalu lintas.Strategi ini sudah digunakan untuk membuat para pengendara menjadi lebih disiplin dalam berkendara di jalan raya.

Peneliti dalam melakukan observasi diwilayah hukum Polrestabes Surabaya.Kepolisian masih memakai metode ceramah dan demonstrasi, metode ceramah yaitu metode yang menghendaki pelanggar harus mendapat informasi tentang jenis pelanggaran.Kegiatan ini menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah ini dapat terstruktur, menggunakan teknologi rendah, dan memungkinkan.Kegiatan ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

Kepolisian juga menggunakan metode demonstrasi, metode ini digunakan pada saat berkampanye untuk menanggulangi kemacetan atau kedisiplinan dalam berkendara. Strategi ini memperlihatkan bagaimana ia melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas.

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dan melaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan, maka hasil penelitian yang peneliti peroleh dapat diuraikan sebagai berikut: metode yang sering digunakan olek pihak kepolisian ialah menegur, dan memberi peringatan. Baik peringatan secara verbal dengan menggunakan kata-kata yang baik, maupun peringatan non verbal yaitu dengan cara tertulis. Metode ini dilakukan dengan menggunakan spanduk dalam menjalankan tugas sesuai dalam undang-undang lalu lintas yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbukti setelah peneliti melakukan beberapa observasi, kepolisian yang bertugas di jalan raya memberikan peringatan secara verbal dan non verbal terhadap pengendara.Terlebih kepada para pelajar jenjang SMA/MA yang kurang disiplin.Hal ini sesuai dengan hasil peneliti wawancara Ajn. Pratama selaku polisi lalu lintas di jalan raya darmo mengatakan:

Yang sering saya berikan kepada para pelanggar jalan raya adalah menegur serta memberi peringatan.Baik memberi peringatan verbal dan non verbal.Seperti berteriak "hei" kepada pengendara tersebut sebagai peringatan verbal dan memberi tilangan apabila ada pengendara yang melanggar, bentuk non verbal.[1]

Kemudian bentuk-bentuk peringatan yang sering dipakai apabila melanggar adalah memberi tilangan, karena pelanggar lebih sering mengulangi kesalahannya.Respons pengendara ketika diberi peringatan secara non verbal adalah baik.Hal ini terbukti bahwa kurangnya angka pelanggaran setelah beberapa hari kemudian. Sesuai dengan pernyataan bapak warno selaku pkl setempat bahwa:

Beberapa hari lalu, banyak pelajar tidak memakai helm saat berkendara di jalan raya Darmo pada malam hari. Terlebih pada saat hari sabtu, bagi pelajar yang akan mengunjungi taman bungkul. Setelah dilakukan penilangan di daerah pelanggaran tersebut, hampir tidak pernah terjadi pelanggaran diwilayah tersebut.[2]

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Ajn. Pratama ini, apakah pernah memberikan peringatan secara verbal yang dapat mengurangi kedisiplinan berlalu lintas, bapak ruqiyanto menjelaskan:

Saya pernah melakukan teguran secara verbal kepada pelajar yang melintasi jalan raya ini (Darmo) tidak menggunakan perlengkapan berkendara secara benar sesuai standart berkendara menurut undang-undang.Seperti melaju

---

[1]Ajn.Pratama, wawancara pada tanggal 10-05-2012, pada jam 12.30-13.00, (lingkungan sekitar jln.Raya darmo).

[2]M. Warno, wawancara pada tanggal 10-05-2012, pada jam 13.00-14.30, (di dalam kios pkl).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kecepatan tinggi, tidak menyalakan lampu pada siang hari, tidak memakai helm, dan lain sebagainya.Hal ini saya lakukan karena saya ingin mengetahui seberapa dalam mereka mengetahui bagaimana berkendara dengan baik sesuai dengan undang-undang yang berlaku.[3]

Hal ini terbukti bahwa peringatan verbal berupa teguran tidak memberikan dampak yang baik buat pelajar.Banyak pelajar yang tidak menghiraukan teguran tersebut dan mengulangi kesalahannya lagi di kemudian hari.

Pemberian tilang merupakan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan pengendara, terlebih para pelajar SMA/MA.Oleh karena itu, jika pemberian teguran menjadi syarat yang penting untuk meningkatkan kedisiplinan dalam berkendara dengan baik, maka teguran non verbal tersebut merupakan hal yang sangat penting. Sebab tingkat kesadaran akan keselamatan berkendara dalam upaya pendisiplinan diri masih rendah. Dengan melakukan tilang, maka tingkat kedisiplinan bisa di tingkatkan.Sehingga kegiatan tilang ini menjadi lebih penting untuk meningkatkan kedisiplinan pengendara serta mengurangi angka kecelakaan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum berikan penilangan, kesadaran pengendara masih belum tercapai. Ketika proses berlangsung, antara pihak polisi dan pengendara tidak terjadi interaksi dengan baik, yang bertujuan agar pengendara tersebut menjadi disiplin dalam berlalu lintas.

Dalam proses penilangan yang berlangsung, polisi berinteraksi dengan siswa dengan cara memberi pertanyaan tetang jenis pelanggaran yang di buat oleh pelanggar tersebut agar bisa mengakui bahwa dia bersalah dan tidak mengulanginya lagi.Polisi memberi pengarahan tentang jenis pelanggar yang telah

[3]Ajn.Pratama, ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan berikut dengan sangsinya.Jadi didalam observasi pertama, polisi masih belum terlihat memberi peringatan maksimal kepada para pelanggar, masih ada yang melanggar karena pada saat itu tidak dijaga atau tidak ketercapaian tempat antara polisi dengan pelanggar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan yang ke dua dan ke tiga, masih sama seperti observasi pertama meskipun tempat yang berbeda, polisi masih belum memberikan pengaruh yang kuat untuk mendisiplinkan para pengendara terlebih pelajar SMA/MA.Yang pertama memberi peringatan secara verbal, kemudian selanjutnya dilakukan peringatan secara non verbal, yaitu penilangan.

Observasi yang kedua dilakukan oleh peneliti di jalan pemuda.Pada saat itu ketika terjadi kemacetan sepanjang jalan tersebut, banyak pengguna jalan yang mengambil jalan pintas. Entah itu memutar balik melintasi jalan yang sama dengan jalur yang berbeda, atau melintasi trotoar sebagai jalan alternatif menghindari kemacetan.Pada saat itu juga, polisi menggunakan strategi verbal maupun non verbal.

Kejadian yang serupa ketika peneliti bergegas menuju tempat obvservasi ke 3, yaitu di jalan kertajaya indah.Disana peneliti melihat, terdapat kegiatan operasi perlengkapan berkendara.Diantaranya kelengkapan peralatan keamanan dalam kendaraan seperti spion, lampu, sampai surat-surat kepemilikan kendaraan bermotor.Tak lupa SIM sebagai syarat pengendara untuk mengemudikan suatu kendaraan.Dalam operasi kali ini, peneliti menemukan banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang di lakukan oleh pengendara.Mulai dari tidak membawa STNK, SIM yang sudah berakhir dari masa yang telah di cantumkan, tidak mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SIM, dan lain sebagainya.Maka pada saat itu juga pengendara yang tidak disiplin di beri peringatan non verbal, yaitu berupa tilang.

Begitu pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada setiap harinya.Oleh sebab itu, maka pihak kepolisian menciptakan strategi baru untuk meminimalisir tindakan pelanggaran yang sering terjadi akibat kurangnya kepedulian masyarakat akan pentingnya kedisiplinan dalam berlalu lintas. Terlebih mayoritas penduduk yang bertempat tinggal di lingkungan polrestabes Surabaya pemeluk agama islam. Dalam agama islam, kedisiplinan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Seperti terkandung dalam firman Allah dalam surat An-Nur ayat 51:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن يَقُولُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

Artinya :*"Sesungguhnya jawaban oran-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan Kami patuh". dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung."*

Dalam ayat ini telah jelas dipaparkan bahwasanya orang islam, hendaklah patuh pada peraturan yang berlaku. Begitu pula strategi baru yang diciptakan oleh pihak kepolisian dalam rangka menertibkan pengendara yang tidak disiplin. Menurut Kom. Pol. Yudi Yuliadin, selaku waka satlantas polrestabes Surabaya menegaskan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Adapun upaya yang dilakukan pihak kepolisian dalam rangka meminimalisir tingkat pelanggaran yang berakibat pada kecelakaan yaitu terbagi menjadi 2 bagian.Yang *pertama*, tindakan preventif. Yaitu tindakan yang dilakukan oleh kepolisian dengan cara pencegahan. Kegiatan ini dilakukan seperti membuat penyuluhan kepada masyarakat, pendidikan lalu lintas pada pelajar, memuat iklan, kampanye, sayembara, sampai tamanlalu lintas yang bertujuan agar pendidikan lalu lintas itu di tumbuhkan sejak dini. Artinya, mereka di kenalkan kedisiplinan berkendara lewat taman lalu lintas. Taman lalu lintas adalah suatu tempat, yang di dalamnya terkandung peralatan-peralatan yang sengaja dibuat layaknya seperti jalan raya.Kemudian upaya pencegahan yang *kedua* yaitu tindakan represif.Kegiatan reprsif adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh polisi ketika terjadi pelanggaran. Dengan cara penilangan, supaya pengendara mengetahui bahwa tindakan tersebut membahayakan baik untuk dirinya, maupun dengan orang lain."[4]

Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepolisisan sudah sangat berdampak positif bagi kehidupan. Terlebih lagi upaya tersebut sesuai dalam nilai-nilai agama islam. Bagaimana hak seseorang itu mempertanggung jawabkan suatu perilaku yang menyimpang, dalam arti tidak mematuhi aturan berkendara seperti yang terkandung dalam undang-undang dengan Allah dan bagaimana mereka (pengendara) menjaga kedisiplinan agar tidak membahayakan dirinya sendiri yang berakibat pada kecelakaan yang merugikan pengendara lain. Firman Allah dalam suratAn-Nisa' ayat 36:

۞ وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَـٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ
وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ
بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

[4]Kom. Pol.Yudi Yuliadin, wawancara pada tanggal 15-05-2012, pada jam 11.00-11.30, (di dalam ruangan waka satlantas polrestabes Surabaya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :*"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,"*

Ayat diatas menjelaskan bagaimana hubungan manusia dengan Allah dan bagaimana hubungan dengan manusia.Hubungan dengan Allah dalam hal pertanggung jawaban bagaimana dia menjadi manusia yang baik.Tidak melanggar undang-undang, bahkan berbuat baik dengan sesama manusia. Tidak merugikan orang lain. Dengan melakukan pelanggaran sampai terjadi kecelakaan, otomatis pengendara tersebut tidak memikirkan orang lain bahkan merugikan orang lain. Berarti hubungan dengan sesama manusia pun tidak baik. Seharusnya, seorang manusia dengan manusia lain mempunyai suatu hubungan yang baik. Saling menjaga satu dengan yang lain.

Kemudian peneliti melakukan penelitian ke sekolah giki 2, dimana sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang telah diberikan materi serta pengetahuan tentang lalu lintas.Tetapi sebelum menginjak pada pokok permasalahan yang peneliti kaji, peneliti tertarik pada seberapa jauhkah pengetahuan mereka dalam hal disiplin.

Menurut GALIH XII IPA 3 mengtakan bahwa: "Disiplin adalah Bersikap baikdalam menjalankan semua peraturan" tetapi pernyatan tersebut lain halnya dengan ANGGA XII IPS 1 yang berpendapat: "Disiplin adalah Mentaati dan mematuhi peraturan yg berlaku." Pendapat tersebut diperkuat oleh ROVI' XII IPS 1 yang mengatakan bahwa : "Tidak melanggar peraturan yg ada dan melakukan pekerjaan tepat waktu."Sedangkan menurut ANGGI XII IPS 1berpendapat bahwa: "Patuh pada peraturan."

Pada hakikatnya, mereka paham dan mengerti akan sebuah kedisiplinan yang selama ini mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah mereka tidak terlambat, tidak melanggar tata tertib sekolah, dan mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.

Tetapi beranjak - ke pertanyaan berikutnya yaitu tentang sebuah kedisiplinan jika dikaitkan dengan lalu lintas.Tidak banyak yang mengerti dan paham benar ketika berkendara dengan baik dan benar.Mayoritas seluruh siswa dan siswi mengatakan bahwa disiplin dalam hal berlalu lintas adalah menaati semua peraturan di jalan raya. Jawaban tersebut sudah tepat, tetapi ketika mereka ditanya tentang peraturan-peraturan apa saja yang terkandung dalam undang-undang lalu lintas, mereka kurang memahami benar tentang undang-undang lalu lintas secara mendetail. Mereka hanya mengerti ketika berkendara wajib memakai Helm, mempunyai SIM, tidak melanggar *Traffic Light*, dan tidak kebut-kebutan.

Sebenarnya dalam undang-undang lalu lintas, tidak hanya mengandung unsur diatas, masih ada ketentuan-ketentuan lain yang harus ditaati dijalan raya.Seperti penggunaan standart kendaraan, menyalakan lampu bagi pengguna kendaraan bermotor di siang hari, dan lain sebagainya.

Data hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian dua upaya tersebut sebagai suatu strategi baru untuk meminimalisir tingkat pelanggaran yang dilakukan itu sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pengguna jalan raya.Ada suatu keinginan yang timbul untuk mencapai nilai maksimal setelah diberi strategi tersebut.Meskipun membutuhkan waktu yang relatif lama, tetapi dalam kemudian hari akan menumbuhkan generasi-generasi yang disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi semua tata tertib yang berlaku.karena masyarakat sadar, bahwa kedisiplinan dalam berkendara itu sangat penting.

Bagi siswa-siswi SMA GIKI 2 setelah mendapati pendidikan tentang lalu lintas yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya, mereka menjadi paham dan mengerti benar tentang undang-undang lalu lintas.

Dalam pelaksanaan keberhasilan suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung, di samping itu juga pasti adanya juga faktor penghambat didalam suatu kegiatan.Demikian juga dengan pemberian strategi baru sebagai upaya memunimalisir tingkat pelanggaran yang terjadi di lingkungan polrestabes Surabaya.

A. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang kembali pada setiap individu atau masing-masing.Faktor yang dimaksud adalah tingkat kemampuan dan pemahaman terhadap undang-undang berkendara.Hal ini dapat diketahui dari catatan berapa banyak pengendara tersebut melanggar.

Selain faktor tingkat kemampuan dan pemahaman pengendara terhadap undang-undang berkendara yang menjadi pendukung keberhasilan dalam pemberian strategi baru dalam meminimalisir angka pelanggaran dalam berkendara di jalan raya.Faktor tersebut adalah faktor aspirasi dari masing-masing pengendara.

Faktor ini sangatlah penting dalam rangka meminimalisir angka pelanggaran untuk memingkatkan kedisiplinan berkendara di jalan raya.Di ungkapkan oleh Kom. Pol. Yudi Yuliadin sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya kesadaran masyarakan dalam berkendara.Tanpa kesadaran mereka, kegiatan ini tidak ada artinya."[5]

Faktor pendukung lainnya, banyak sekali macamnya, dibawah ini merupakan faktor pendukung dalam pemberian strategi baru sebagau upaya meminimalisir angka pelanggaran:

1. Psikologis (biologis) yang timbul diantaranya seperti insting (naluri), kepribadian, serta motif.
2. Kemudian factor sosiopsikologis ini mencakup 3 aspek. Yakni aspek afektif yang berupa emosional, kognitif yang berupa intelektual, dan aspek konatif (kebiasaan).
3. Faktor endogen (genetik) ini juga berpengaruh seseorang untuk melakukan sesuatu. Seperti kepribadian, fisik, ras, jenis kelamin, bakat dan intelegansi.
4. Bagi pelajar, peran orang tua sangatlah penting untuk mendidik anaknya menjadi seseorang yang baik.

Aspirasi atau cita-cita dalam melakukan suatu tindakan yang menjaditujuan hidup manusia akan menjadi pendorong bagi pengendara. Aspirasi atau cita-cita tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat keinginan seseorang untuk terus berbuat baik. Sehingga dalam masalah ini, yang paling penting adalah sesuatu yang timbul dari diri seseorang. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang menjadi pendukung

[5]Kom. Pol.Yudi Yuliadin, wawancara pada tanggal 15-05-2012, pada jam 11.00-11.30, (di dalam ruangan waka satlantas polrestabes Surabaya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, yaitu:

1. Tingkat kemampuan dan pemahaman undang-undang berkendara
2. Aspirasi atau cita-cita pengendara untuk melakukan hal yang lebih baik..

Kedua faktor ini terdapat dikategorikan sebagai faktor internal atau faktor dari dalam.Selain faktor internal ada juga fakor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi timbulnya ketidak disiplinan dari luar. Ada 2 hal yang menjadi pengaruh para pelajar untuk tidak disiplin. Yaitu keluarga dan lingkungan. Faktor ini disebut faktor situasional. Faktor ini berpengaruh besar untuk seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Karena faktor ini terbentuk karena kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hingga mereka merasa terdidik dari kebiasaan yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Jadi, setidaknya ada 4 faktor pendukung keberhasilan dalam pemberian strategi baru dalam upaya meminimalisir angka pelanggaran yang meliputi: kemampuan dan pemahaman pengendara dalam berlalu lintas sesuai dengan undang-undang, aspirasi atau cita-cita masig-masing pengendara, serta kehangatan lingkungan keluarga dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pemberian strategi baru dalam rangka meminimalisir angka pelanggaran adalah:

1. Masih ada pengendara yang belum menyadari akan bahaya keselamatan dalam berkendara.
2. Membutuhkan waktu yang sangat lama untuk membentuk pribadi yang sadar akan kedisiplinan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya pemberian strategi preventif dan represif dalam rangka meminimalisir angka pelanggaran lalu lintas di jalan raya selama ini sudah baik, sudah memberikan timbal balik yang cukup, tetapi masih kurang maksimal. Setidaknya mereka mempunyai sisi baik dalam berkendara, namun di sisi lain mereka masih saja melanggar apabila tidak ada polisi.

Berdasarkan hasil konfirmasi peneliti dengan kepolisian dan warga setempat mengenai temuan data dan pembahasannya di atas pada wawancara pada tanggal 10 mei 2012, maka kepolisian juga membenarkan hasil temuan data yang di paparkan oleh peneliti.Hal ini dikarenakan sejak awal kepolisian menjelaskan bahwa sudah sering memberikan teguran tetapi hanya pemberian teguran verbal.Akan tetapi memberikan pendekatan sosial lebih ditambah agar masyarakat tidak menjadikan polisi menjadi momok yang wajib ditakuti.Bukan wadah untuk mengayomi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap bahwasanya pengevaluasian atas segala macam strategi yang dilakukan sangaat diperlukan oleh seseorang polisi dalam mendisiplinkan masyarakat yang melanggar lalu lintas. Dari kedua strategi inilah, diharapkan akan muncul pribadi-pribadi yang disiplin, santun, dan taat pada undang-undang yang berlaku. Sehingga menghasilkan out put yang berkualitas dalam kehidupan bernegara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id